

# ANALISIS *TRADING VOLUME ACTIVITY*, *RETURN ON EQUITY*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* SEBAGAI ANTESEDEN *RETURN SAHAM* (STUDI PADA PERUSAHAAN LQ 45 SUBSEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2019)

Resi Giri Ardhana Pambudi

Program Studi S1 Manajemen, Universitas Putra Bangsa

Email : [resigiriardhanapambudi@gmail.com](mailto:resigiriardhanapambudi@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Trading Volume Activity*, *Retur On Equity*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return* saham. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan LQ45 subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. Metode pengumpulan data menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa: (1) *Trading Voluume Activity* (TVA) tidak berpengaruh terhadap *Return* saham. (2) *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham. (3) *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) sebesar 0,084% atau 8% yang berarti kemampuan variabel penelitian yang diukur dengan *Trading Volume Activity*, *Retur On Equity*, dan *Debt To Euity Ratio* menjelaskan variabel *Return* saham sebesar 8%. Sisanya sebesar 0,92 atau 92% disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata kunci** : *Trading Volume Activity*, *Retur On Equity*, dan *Debt To Euity Ratio*.

## Abstract

*This study aims to determine the effect of Trading Volume Activity, Return On Equity, and Debt To Equity Ratio on stock returns. This research is focused on LQ45 companies in the banking sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2019 period. The data collection method used purposive sampling. The analytical technique used in this research is multiple linear regression analysis. Based on the analysis results show that: (1) Trading Volume Activity (TVA) has no effect on stock returns. (2) Return On Equity (ROE) has no effect on Stock Return. (3) Debt To Equity Ratio has a positive and significant effect on stock returns. The coefficient of determination (adjusted R<sup>2</sup>) is 0.084% or 8%, which means the ability of the research variables as measured by Trading Volume Activity, Return On Equity, and Debt To Euity Ratio explains the stock return variable of 8%. The remaining 0.92 or 92% was caused by other variables not examined in this study.*

**Keywords** : *Trading Volume Activity*, *Retur On Equity*, and *Debt To Euity Ratio*.

## PENDAHULUAN

Membaiknya kondisi perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) mampu menarik kembali para investor untuk meramaikan perdagangan saham di lantai bursa bahkan mampu menarik masyarakat umum untuk menginvestasikan kelebihan dananya di pasar saham. Berinvestasi di pasar saham jauh lebih menguntungkan dibandingkan hanya menyimpan dana di bank misalnya dalam bentuk deposito (Wulandari, 2013). Akan tetapi masyarakat harus pintar memilih saham mana yang memiliki kinerja yang baik sehingga akan memberikan keuntungan di masa yang akan datang.

Investasi merupakan penanaman aset atau dana yang dilakukan oleh sebuah perusahaan atau perorangan untuk jangka waktu tertentu dengan harapan mendapat imbal balik yang lebih besar di masa mendatang. Menurut Bodie et al, (2019: 3) investasi adalah komitmen dari uang atau sumber daya lainnya dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan. Selain

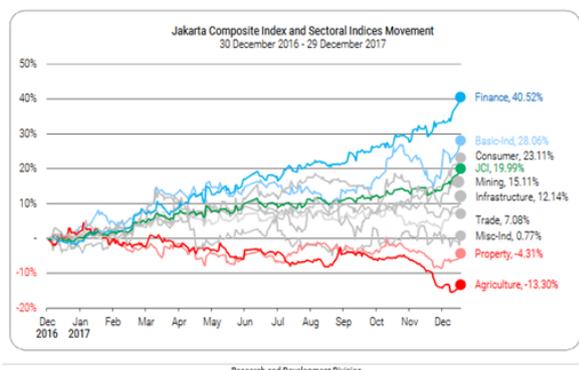
memperoleh keuntungan, investasi juga bertujuan untuk mengurangi tekanan inflasi, dorongan untuk menghemat pajak, memberikan andil bagi pembangunan bangsa dan terciptanya kemakmuran bangsa.

Investasi dapat dilakukan melalui berbagai sarana yang beragam misalnya melalui pasar modal. Pasar Modal adalah suatu pasar yang beroperasi secara terorganisir dimana terdapat aktivitas perdagangan surat berharga seperti saham, equitas, surat pengakuan hutang, obligasi, dan surat berharga. Ada banyak instrumen investasi yang bisa dipilih, salah satunya adalah investasi saham. Saham merupakan sebuah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas yang menyatakan bahwa pemilik saham tersebut (Antara et al, 2014). Investor memiliki potensi mendapatkan *return* yang relatif tinggi jika dibandingkan investasi lainnya. Selain itu investasi saham lebih menarik dibandingkan investasi lainnya karena investasi saham memiliki modal yang relative kecil, investasi saham jadi menguntungkan jika diperuntukkan jangka panjang.

# ANALISIS *TRADING VOLUME ACTIVITY*, *RETURN ON EQUITY*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* SEBAGAI ANTESEDEN *RETURN SAHAM* (STUDI PADA PERUSAHAAN LQ 45 SUBSEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2019)

Para investor berinvestasi di perusahaan yang membutuhkan dana dengan harapan memperoleh pengembalian dari investasi yang mereka tanamkan di perusahaan tersebut (*return*). Oleh karena itu pasar modal dinilai sebagai sarana yang tepat bagi investor dan perusahaan untuk memenuhi kepentingannya masing-masing dengan saling menguntungkan kedua belah pihak. Investasi yang memberikan *return* relatif besar adalah sektor-sektor yang paling produktif di pasar. Salah satu sektor yang paling diminati adalah sektor perbankan. Banyak industri dan perusahaan yang menggunakan institusi pasar modal sebagai media untuk menyerap investasi dan media untuk memperkuat posisi keuangannya termasuk sektor perbankan (Muhammad, 2014:549)

Berdasarkan IDX Statistic pertumbuhan sektor *finance* pada tahun 2017 sebesar 40,52% menempati posisi paling tinggi dari sektor lainnya seperti sektor *Basic-Ind* 28,06%, sektor *consumer* 23,11%, sektor JCI 19,99%, sektor *mining* 15,11%, sektor infrastruktur 12,14%, sektor *trade* 7,08%, *misc-ind* 0,77%, *mining* -4,31% dan sektor *agriculture* -13,30%. Dengan meningkatnya pertumbuhan pada sektor *finance*, meningkat pula minat calon investor untuk berinvestasi pada sektor tersebut.



**Gambar I. 1 Perbandingan Pertumbuhan Saham Tiap Sektor**

Sumber : IDX Statistics 2017

Sebelum berinvestasi calon investor harus mempertimbangkan segala aspek, menurut Silaban (2007), setiap investor di pasar modal dituntut melakukan perencanaan yang efektif, yang didasari pengoptimalan keseimbangan antara resiko dan jumlah *return* yang diharapkan. Dengan kata lain, investor bersedia menerima *return* yang maksimal dengan suatu resiko tertentu atau memperoleh suatu *return* tertentu dengan resiko minimal. Hartono (2010) menyatakan ada dua jenis *return*, yaitu *return* realisasi yang merupakan *return* yang telah terealisasi, yang dianalisis dengan dasar data historis, dan *return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan terjadi di masa depan.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi *return* saham, faktor fundamental perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Faktor fundamental yang terdiri dari *Return On Asset* (ROA) dan *Price To Book Value* (PBV) terbukti berpengaruh

signifikan terhadap *return* saham (Hardiningsih, et al; 2002). Perubahan *return* saham dipengaruhi oleh variabel-variabel (ROE), (PBV), *Earning Per Share* (EPS) dan nilai tukar. Ratnawati (2009) menunjukkan hasil bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) dan Beta berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Menurut Husnan, et al (2005) menyatakan bahwa aktivitas *Trading Volume Activity* (TVA) digunakan untuk melihat apakah investor individual menilai laporan keuangan secara informatif, dalam arti apakah informasi tersebut membuat keputusan perdagangan diatas keputusan perdagangan yang normal. Jika jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada hari transaksi meningkat berarti saham perusahaan tersebut diminati oleh banyak investor dan *return* saham perusahaan tersebut juga akan naik.

Berdasarkan faktor faktor diatas penulis akan menggunakan 3 faktor dalam penelitian ini yaitu *Trading Volume Activity* (TVA), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Ratio* (DER). Faktor pertama yang mempengaruhi *return* saham yaitu (TVA) menunjukkan seberapa produktif suatu perusahaan dan juga keberhasilan dalam pemasaran. *Trading volume activity* yang meningkat ini juga adalah sebuah pertumbuhan perdagangan yang dialami perusahaan tersebut. Semakin besar *trading volume activity*, maka semakin besar pula kemungkinan untuk mendapatkan keuntungan atau mengalami pertumbuhan laba perusahaan yang akan meningkatkan *return* yang akan diterima dan tentu saja hal ini akan membuat investor semakin percaya akan kemampuan emiten dalam menghasilkan laba atau keuntungan.

Dengan meningkatnya kepercayaan investor, maka permintaan akan saham akan meningkat dan harga saham pun juga ikut naik. Dengan naiknya harga saham, maka akan terjadi *capital gain* yang meningkatkan *return* saham. Demikian pula sebaliknya, jika volume perdagangan menurun, maka akan mengakibatkan menurunnya *return* yang diterima. Kecenderungan investor adalah tertarik pada saham yang memberikan *return* tinggi walau berisiko. Saham yang aktif diperdagangkan sudah pasti memiliki volume perdagangan yang besar dan saham dengan volume perdagangan besar akan menghasilkan *return* yang tinggi (Chordia et al., 2000).

Kemudian variabel yang kedua yang mempengaruhi *return* saham yaitu (ROE) adalah rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberi keuntungan bagi pemegang saham biasa (pemilik modal) dengan menunjukkan persentase laba bersih yang tersedia untuk modal pemegang saham yang telah digunakan perusahaan. *Return On Equity* merupakan perbandingan antara laba bersih suatu emiten dengan modal sendiri (Harahap, 2007:156). ROE yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan dari modalnya sendiri. Peningkatan ROE akan ikut mendongkrak nilai jual perusahaan yang berimbas pada harga saham, sehingga hal ini berkorelasi dengan peningkatan *return* saham. Arta (2013) menyatakan bahwa semakin tinggi ROE berarti laba bersih yang

# ANALISIS *TRADING VOLUME ACTIVITY*, *RETURN ON EQUITY*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* SEBAGAI ANTESEDEN *RETURN SAHAM* (STUDI PADA PERUSAHAAN LQ 45 SUBSEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2019)

diperoleh semakin besar. Pembayaran dividen kepada para pemegang saham tentu akan bertambah besar sehingga terjadi kenaikan *return* saham.

Apabila ROE rendah, maka mencerminkan perolehan laba bersih perusahaan yang rendah pula. Ini berakibat pada saham perusahaan yang kurang diminati oleh investor yang sebagai akibat pembagian dividen yang lebih rendah. Sehingga minat investor atas saham tersebut berkurang sehingga otomatis akan mempengaruhi *return* saham. Keadaan ini akan berpengaruh terhadap penurunan *return* saham perusahaan. Terdapat hubungan yang searah (positif) antara ROE dengan *return* saham. Penjelasan ini didukung oleh penelitian dari Yeye dan Tri (2011), Wang (2012), Olowoniya dan Ojenike (2012), dan Kabajeh *et al* (2012) yang memperoleh hasil penelitian bahwa ROE berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni *et al* (2017), menemukan bahwa ROE menunjukkan tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Selain *Trading Volume Activity* dan juga *Return On Equity*, ada juga variabel yang ketiga yaitu (DER) adalah salah satu proksi yang dipakai untuk mengukur kinerja perusahaan dari aspek solvabilitas. *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan seluruh ekuitas serta mampu memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. Investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai DER yang tinggi karena nilai DER yang tinggi mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi (Kasmir, 2012:158).

Semakin tinggi DER mencerminkan semakin tinggi tingkat hutang perusahaan. Tingginya rasio ini menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri sehingga meningkatkan risiko yang diterima investor sebagai akibat dari beban bunga hutang yang ditanggung oleh perusahaan. Hal ini akan menyebabkan turunnya harga saham yang selanjutnya berdampak terhadap turunnya *return* saham perusahaan. Penjelasan tersebut didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Arista & Astohar (2012), Hatta & Dwiyanto (2012), Rafique (2012), serta Sakti (2010).

Terdapat pandangan berbeda mengenai nilai DER. Tingkat hutang perusahaan yang tinggi jika penggunaannya dioptimalkan seperti melakukan pengelolaan aset, maka perusahaan berkesempatan mengalami peningkatan penjualan. Peningkatan penjualan mengakibatkan perolehan laba perusahaan juga semakin tinggi. Informasi tersebut akan menarik minat investor untuk melakukan investasi sehingga akan berakibat pada peningkatan harga saham dan *return* saham yang diterima pemegang saham. Penjelasan tersebut didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari & Hutagaol (2012) serta Susilowati & Turyanto (2011).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, penulis ingin menguji faktor faktor apa saja yang mampu mempengaruhi *return* saham. Penulis tertarik untuk membuat penelitian tentang “ANALISIS *TRADING*

*VOLUME ACTIVITY*, *RETURN ON EQUITY*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* SEBAGAI ANTESEDEN *RETURN SAHAM* (STUDI PADA PERUSAHAAN LQ 45 SUBSEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2019)”

## Rumusan Masalah

*Theory Signalling*, dasar dari teori ini adalah bahwa manajer dan pemegang saham tidak memiliki akses informasi perusahaan yang sama atau adanya asimetri informasi. Ada informasi tertentu yang hanya diketahui oleh manajer, sedangkan para pemegang saham tidak mengetahui informasi tersebut. Akibatnya, ketika kebijakan pendanaan perusahaan mengalami perubahan, hal itu dapat membawa informasi kepada pemegang saham yang akan menjadikan nilai perusahaan berubah. Dengan kata lain, muncul pertanda atau sinyal (*signaling*). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI

Menurut Kasmir (2016:2) peranan perbankan sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi suatu negara, karena hampir semua sektor dalam berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Selain itu, perbankan juga menjamin likuiditas, artinya kemampuan dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dilunasi (Martono, 2004:19). Oleh karena itu, baik di masa sekarang ataupun masa depan sektor perbankan begitu diminati para investor.

Para investor berinvestasi di perusahaan yang membutuhkan dana dengan harapan memperoleh pengembalian dari investasi yang mereka tanamkan di perusahaan tersebut (*return*). Oleh karena itu pasar modal dinilai sebagai sarana yang tepat bagi investor dan perusahaan untuk memenuhi kepentingannya masing-masing dengan saling menguntungkan kedua belah pihak. Pada umumnya sebelum berinvestasi saham para investor melihat/menganalisa laporan keuangan perusahaan yang akan ditanamkan modalnya untuk menilai layak tidaknya suatu perusahaan untuk menanamkan modalnya. Para investor bersedia menyalurkan modalnya dengan tujuan mendapatkan *return* yang tinggi. Dari beberapa penelitian terdahulu di peroleh faktor faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham perusahaan yaitu *Trading volume activity*, *Return On Equity* dan *Debt Equity Ratio*.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka muncul pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Trading Volume Activity* perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham pada Perusahaan LQ45 sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019?
2. Apakah *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham pada Perusahaan LQ45 sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019?
3. Apakah *Debt Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham pada Perusahaan LQ45

# ANALISIS *TRADING VOLUME ACTIVITY*, *RETURN ON EQUITY*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* SEBAGAI ANTESEDEN *RETURN SAHAM* (STUDI PADA PERUSAHAAN LQ 45 SUBSEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2019)

sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019?

- Apakah ukuran *Trading Volume Activity*, *Return On Equity* dan *Debt Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham?

## Kajian Pustaka

### *Signalling Theory*

Brigham dan Houston (2001:36) mendefinisikan isyarat atau *signal* adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal yang di tunjukan oleh perusahaan berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Modigliani dan Miller dalam Brigham dan Houston (2001:35) berasumsi bahwa investor memiliki informasi yang sama mengenai prospek perusahaan seperti yang dimiliki para manajer atau sering disebut kesamaan informasi (*symmetric information*). Informasi yang di publikasikan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena hal ini berpengaruh terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut sangat di butuhkan oleh investor dan pelaku bisnis karena informasi tersebut menyajikan keterangan, catatan, atau gambaran perusahaan, baik keadaan pada masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang.

### *Pecking Order Theory*

Menurut Myers dan Majluf (1984) dalam Husnan dan Pudjiastuti, (1988:308) *Pecking order theory* merupakan teori yang mendasarkan pada informasi asimetrik (*asymmetric information*), dimana manajemen mempunyai informasi yang lebih banyak mengenai prospek, resiko, dan nilai perusahaan dari pada pemodal publik. Hal ini karena manajemen merupakan pengambil keputusan keuangan, menyusun berbagai rencana keuangan dan lain sebagainya. Informasi asimetrik dapat mempengaruhi alternative sumber dana perusahaan, baik sumber dana dari internal yang berupa laba di tahan maupun eksternal yang berupa penerbitan utang atau ekuitas baru.

### *Return Saham*

Menurut Hartono (2016: 283) *return* saham adalah hasil yang di peroleh dari investasi yang berupa *yield* dan *capital gain (loss)*. Secara umum investor menanamkan modalnya di perusahaan adalah untuk mendapatkan pengembalian atas modal yang di sertakan di perusahaan.

$$\text{Return saham} = \frac{\text{Harga saham saat ini}}{\text{Harga saham periode sebelumnya}} - 1$$

### *Trading Volume Activity*

*Trading Volume Activity* atau Volume perdagangan adalah rasio antara jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu terhadap jumlah lembar saham yang beredar pada waktu tertentu (Husnan, 2009:63). Menurut Halim dan Hidayat (2010). *Trading*

*Volume Activity* (TVA) diartikan sebagai jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada hari tertentu. Naiknya volume perdagangan merupakan kenaikan aktivitas jual beli oleh para investor di bursa. Semakin meningkat volume permintaan dan penawaran suatu saham, semakin besar pengaruhnya terhadap fluktuasi harga saham di bursa (Nasir dan Mirza,2011).

$$TVA_{i,t} = \frac{\text{Jumlah saham } i \text{ yang diperdagangkan pada waktu } t}{\text{Jumlah saham } i \text{ yang beredar pada waktu } t}$$

### *Debt To Equity Ratio (DER)*

Menurut Kasim (2016: 157) *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan atau untuk mengetahui jumlah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang menunjukkan *leverage* suatu perusahaan.

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

### *Return On Equity (ROE)*

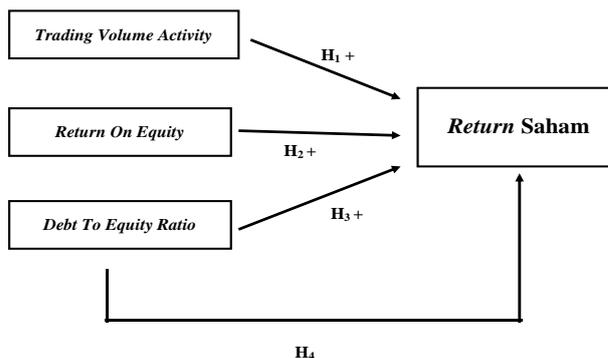
Harahap (2007) mendefinisikan *Return On Equity* (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih suatu emiten dengan modal yang dimiliki. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas (Fahmi, 2017: 98).

*Return on equity* merupakan salah satu rasio *profitabilitas*. Rasio *Profitabilitas* merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2001: 122). Pada penelitian ini tingkat *profitabilitas* diprosikan dengan *Return On Equity* (ROE).

$$\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

### Model Empiris

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka model empiris penelitian secara sistematis disajikan dalam gambar berikut ini :



Gambar II-1 Model Empiris

# ANALISIS *TRADING VOLUME ACTIVITY, RETURN ON EQUITY, DAN DEBT TO EQUITY RATIO* SEBAGAI ANTESEDEN *RETURN SAHAM* (STUDI PADA PERUSAHAAN LQ 45 SUBSEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2019)

## METODE

### Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan tujuan tertentu mengenai suatu hal yang akan dibuktikan secara objektif. Objek dalam penelitian ini merupakan variabel yang meliputi adalah *Trading Volume Activity, Return On Equity, Debt To Equity Ratio* sebagai variabel bebas/independen. Sedangkan *Return Saham* sebagai variabel terikat/dependen.

### Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di LQ 45 tahun 2016 sampai dengan tahun 2019.

### Instrumen atau Alat Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh pihak yang tidak terkait dengan penelitian, namun mengumpulkan data ini untuk beberapa tujuan lain dan pada waktu yang berbeda di masa lalu (Gumanti dan Utami, 2018:126). Data tersebut dapat diperoleh dari Indonesia Stock Exchange (IDX), website e-bursa dan IDN Financials.

### Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 selama periode 2016 sampai dengan 2019 sub sektor perbankan. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 6 perusahaan.

### Sampel

Pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel dengan tujuan (*purposive sampling*) yaitu sampel yang diambil harus memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditentukan agar sampel yang digunakan sesuai dengan tujuan dan hasil yang diperoleh lebih akurat. Berikut adalah kriteria pengambilan sampel yang digunakan.

| Kriteria  | Jumlah |
|---|--------|
| Perusahaan perbankan yang terdaftar di Indeks LQ 45 periode 2016-2019                 | 6      |
| Perusahaan perbankan yang tidak konsisten terdaftar di Indeks LQ 45 periode 2016-2019 | (1)    |
| Jumlah Sampel   | 5      |
| Total Pengamatan (14x5)   | 70     |

Berikut disajikan hasil seleksi penelitian dengan menggunakan *purposive sampling*. Seleksi sampel merupakan perusahaan subsector perbankan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tercantum dalam fact book 2016, 2017, 2018 dan 2019. Penelitian ini berjumlah 5 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data laporan

keuangan triwulan yang dimulai pada bulan Maret 2016 - Juni 2019.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Tujuan utama dari statistik deskriptif adalah untuk memudahkan orang membaca data dan memahami maksud data tersebut (Gani dan Amalia, 2018:6). Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif pada variabel penelitian yang meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* dan nilai perusahaan sebagai variabel independen.

**Tabel IV. 1**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

|                    | Descriptive Statistics |        |         |          |                |
|--------------------|------------------------|--------|---------|----------|----------------|
|                    | N                      | Min    | Max     | Mean     | Std. Deviation |
| TVA                | 70                     | .00030 | .01061  | .0020194 | .00183303      |
| ROE                | 70                     | .0282  | .1830   | .087313  | .0442676       |
| DER                | 70                     | 4.2012 | 11.3957 | 6.334126 | 2.0107674      |
| RETURN             | 70                     | -.3553 | .3475   | .027236  | .1218974       |
| Valid N (listwise) | 70                     |        |         |          |                |

*Sumber : olah data SPSS*

Berdasarkan tabel IV -1 menunjukkan bahwa dari 70 sampel penelitian diperoleh nilai minimum terendah yaitu variabel TVA sebesar 0,00030 dan nilai minimum tertinggi yaitu variabel DER sebesar 4,2012. Nilai maximum terendah yaitu variabel TVA sebesar 0.01061 dan nilai maximum tertinggi yaitu variabel DER sebesar 11,3957. Nilai rata rata terendah yaitu variabel TVA sebesar 0,0020194 dan nilai rata rata tertinggi variabel DER sebesar 6,334126. Nilai standar deviasi terendah yaitu variabel TVA sebesar 0.00183303 dan nilai standar deviasi tertinggi yaitu variabel DER sebesar 2,0107674.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan salah satu penilaian yang digunakan untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian agar dalam pengerjaan model regresi tidak menemukan masalah – masalah statistik dan memenuhi standar statistik sehingga parameter yang diperoleh logis dan masuk akal (Gani dan Amalia, 2018:136).

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali,2018:161). Pada penelitian ini, uji normalitas yang digunakan yaitu uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan melihat

# ANALISIS TRADING VOLUME ACTIVITY, RETURN ON EQUITY, DAN DEBT TO EQUITY RATIO SEBAGAI ANTESEDEN RETURN SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN LQ 45 SUBSEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2019)

nilai sig pada Monte Carlo Sig. (2-tailed). Jika nilai sig lebih dari 0,05 maka data residual terdistribusi normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas pada penelitian ini.

**Tabel IV- 2**  
**Hasil Uji Normalitas**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                          | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|--------------------------|-------------------------|
| N                                  |                          | 70                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean                     | .0000000                |
|                                    | Std. Deviation           | .11936537               |
|                                    | Most Extreme Differences |                         |
|                                    | Absolute                 | .077                    |
|                                    | Positive                 | .069                    |
|                                    | Negative                 | -.077                   |
| Test Statistic                     |                          | .077                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                          | .200 <sup>c,d</sup>     |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output IBM SPSS 23 (diolah), 2021

Berdasarkan gambar diatas yang berkaitan dengan uji normalitas melalui kolmogorov-smirnov diperoleh nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang artinya lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat di simpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal.

## Uji Multikolonieritas

Pengujian multikolonieritas dilakukan dengan melihat perolehan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai tolerance dari model regresi untuk masing-masing variabel independen (bebas). Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tersebut tidak terjadi multikolonieritas, artinya tidak memiliki hubungan dengan variabel independen lain. Berikut adalah tabel hasil dari analisis data:

**Tabel IV. 2**  
**Hasil Uji Mutikolonieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

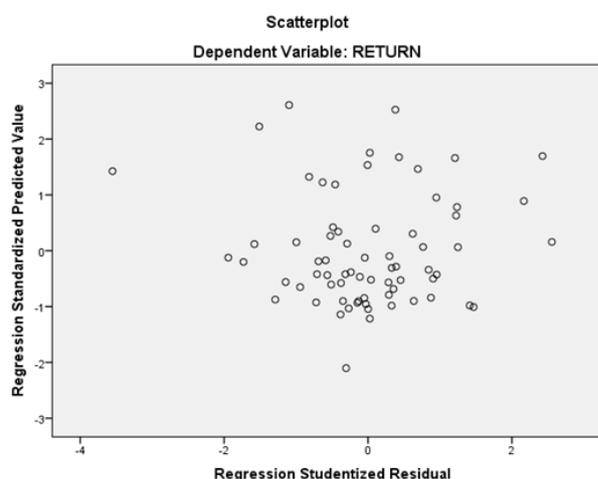
| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | Collinearity Statistics |       |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------------------------|-------|
|              | B                           | Std. Error |                           | Tol                     | VIF   |
| 1 (Constant) | -.059                       | .061       |                           |                         |       |
| TVA          | -5.415                      | 8.161      | -.081                     | .965                    | 1.036 |
| ROE          | .251                        | .338       | .091                      | .967                    | 1.034 |
| DER          | .012                        | .008       | .195                      | .943                    | 1.060 |

Sumber: Output IBM SPSS 23 (diolah), 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan yang menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 dan nilai tolerance kurang dari 0,10, sehingga tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen (bebas).

## Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berikut adalah hasil data yang diolah dari uji Scatterplot.



**Gambar IV. 1**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: Output IBM SPSS 25 (diolah), 2021

Berdasarkan gambar dari Scatterplot di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi variabel dependen berdasarkan masukan variabel independen.

## Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi dapat dikatakan baik apabila terhindar dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan melihat hasil dari Durbin Watson. Berikut adalah tabel hasil uji autokorelasi :

**Tabel IV. 3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model R | R Square          | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---------|-------------------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1       | .203 <sup>a</sup> | .041              | -.002                      | .1220481      |
|         |                   |                   |                            | 1.945         |

a. Predictors: (Constant), DER, ROE, TVA  
b. Dependent Variable: RETURN

Sumber: Output IBM SPSS 23 (diolah), 2021

**ANALISIS TRADING VOLUME ACTIVITY, RETURN ON EQUITY, DAN DEBT TO EQUITY RATIO SEBAGAI ANTESEDEN RETURN SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN LQ 45 SUBSEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2019)**

Berdasarkan tabel hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1,945 dengan tingkat signifikansi 5% dan 70 data sampel maka diperoleh nilai *dU* sebesar 1,7351. Syarat tidak terjadinya autokorelasi adalah  $dU < DW < 4 - dU$  sehingga diperoleh  $1,7351 < 1,945 < 4 - (1,7351)$  maka hasilnya  $1,7351 < 1,945 < 2,249$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tabel persamaan regresi tersebut tidak mengandung masalah autokorelasi.

**Analisis Regresi Berganda**

Nilai koefisien regresi masing-masing variabel independen yaitu TVA, ROE, serta DER dan Return Saham sebagai anteseden pada perusahaan LQ45 subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019. Berikut merupakan tabel hasil uji regresi linear berganda:

**Tabel IV. 4**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

| Model        | Coefficients <sup>a</sup> |                |       |       |      |
|--------------|---------------------------|----------------|-------|-------|------|
|              | B                         | Standard Error | Beta  | t     | Sig. |
| 1 (Constant) | -.015                     | .041           |       | -.360 | .720 |
| TVA          | -3.697                    | 5.294          | -.081 | -.698 | .487 |
| ROE          | .206                      | .225           | .108  | .919  | .362 |
| DER          | .015                      | .005           | .356  | 3.022 | .004 |

a. Dependent Variable: RETURN

Sumber: Output IBM SPSS 23 (diolah), 2021

Indonesia pada tahun 2017-2019. Berdasarkan tabel hasil uji di atas, dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,015 - 3,697X_1 + 0,206X_2 + 0,015X_3 + e$$

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan bahwa:

1. Konstanta (a) sebesar -0,015 yang berarti bahwa ketika variabel TVA,ROE,DER konstan maka akan menurunkan *Return Saham* sebesar -0,015.
2. Koefisien regresi TVA sebesar -3,697 yang berarti bahwa setiap penambahan satu variabel TVA dapat menurunkan *Return Saham* sebesar -3,697 pada perusahaan LQ45 subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.
3. Koefisien regresi ROE sebesar 0,206 yang berarti bahwa setiap penambahan satu ROE perusahaan dapat meningkatkan *Return Saham* sebesar 0,206 pada perusahaan LQ45 subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.
4. Koefisien regresi DER sebesar 0,015 yang berarti bahwa setiap penambahan satu variabel DER dapat meningkatkan *Return Saham* sebesar 0,015 pada perusahaan LQ45 subsektor perbankan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.

**Uji Parsial (Uji t)**

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh satu variabel independen (TVA,ROE,DER) secara individual menerangkan variabel dependen (*Return Saham*). Dasar keputusan yang diambil adalah dengan melihat tingkat signifikansi kurang dari 0,05 atau 5%. Berikut adalah tabel hasil uji parsial (uji t):

**Tabel IV. 5**  
**Hasil Uji Parsial (uji t)**

| Model        | Coefficients <sup>a</sup> |                |       |       |      |
|--------------|---------------------------|----------------|-------|-------|------|
|              | B                         | Standard Error | Beta  | t     | Sig. |
| 1 (Constant) | -.015                     | .041           |       | -.360 | .720 |
| TVA          | -3.697                    | 5.294          | -.081 | -.698 | .487 |
| ROE          | .206                      | .225           | .108  | .919  | .362 |
| DER          | .015                      | .005           | .356  | 3.022 | .004 |

a. Dependent Variable: RETURN

Sumber: Output IBM SPSS 23 (diolah), 2021

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel TVA secara statistik menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Hal ini dapat dilihat dari  $t_{hitung}$  sebesar -0,698 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  1,99656 dengan signifikansi sebesar 0,487 lebih besar dari 0,05 (5%). Sehingga, hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa TVA berpengaruh positif terhadap *Return Saham* ditolak.
2. Variabel ROE secara statistik menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Hal ini dapat dilihat dari  $t_{hitung}$  sebesar 0,919 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  1,99656 dengan nilai signifikansi sebesar 0,362 lebih besar dari 0,05 (5%). Sehingga, hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap *Return Saham* ditolak.
3. Variabel DER secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari  $t_{hitung}$  sebesar 3,022 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,99656 dengan nilai signifikansi 0,004 lebih kecil dari 0,05 (5%). Sehingga, hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif terhadap *Return Saham* diterima.

**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

Uji simultan (uji F) dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji ini berdasarkan nilai F yang diturunkan dari tabel ANOVA (*Analysis of Variance*) yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**ANALISIS TRADING VOLUME ACTIVITY, RETURN ON EQUITY, DAN DEBT TO EQUITY RATIO SEBAGAI ANTESEDEN RETURN SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN LQ 45 SUBSEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2019)**

**Tabel IV. 6**  
**Hasil Uji Simultan (Uji f)**

| ANOVA <sup>a</sup> |         |    |        |       |                   |
|--------------------|---------|----|--------|-------|-------------------|
|                    | Sum     | of | Mean   |       |                   |
| Model              | Squares | Df | Square | F     | Sig.              |
| 1 Regression       | .062    | 3  | .021   | 3.120 | .032 <sup>b</sup> |
| Residual           | .436    | 66 | .007   |       |                   |
| Total              | .498    | 69 |        |       |                   |

a. Dependent Variable: RETURN

b. Predictors: (Constant),TVA, ROE, DER

Sumber: Output IBM SPSS 23 (diolah), 2021

Berdasarkan dari tabel IV-7 dapat diketahui bahwa hasil uji signifikansi variabel independen (X) dapat mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,032 lebih kecil dari 0,05 (5%) dan F hitung 3,120 lebih besar dari F tabel 2,51 yang menunjukkan bahwa variabel TVA, ROE dan DER secara simultan berpengaruh terhadap Return Saham diterima.

### Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu dan ditunjukkan dengan nilai *adjusted R square*. Berikut adalah hasil pengujian koefisien determinasi yang dapat dilihat pada tabel IV-8.

**Tabel IV. 7**  
**Hasil Uji Kofisien Determinasi**

| Model Summary |                   |          |                   |                            |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | .352 <sup>a</sup> | .124     | .084              | .0812663                   |

a. Predictors: (Constant)TVA, ROE, DER

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Output IBM SPSS 23 (diolah), 2021

Berdasarkan tabel hasil pengujian di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,084 atau sebesar 8,4%. Sehingga, dapat diartikan bahwa sebesar 8,4% variasi Return Saham pada perusahaan LQ45 subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019 disebabkan oleh ketiga variabel independen dalam penelitian ini yaitu TVA,ROE dan DER, sedangkan 0,916 atau 91,6% sisanya disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## Pembahasan

### Pengaruh TVA terhadap Return Saham

Pengujian hipotesis pertama adalah untuk mengetahui pengaruh *Trading Volume Activity* (TVA) terhadap Return Saham. Hasil penelitian ini menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar -0,698 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  1,99656. Hal ini menunjukkan bahwa (TVA) tidak berpengaruh terhadap Return Saham karena dengan nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  dan nilai signifikansi yang dihasilkan lebih dari 0,05.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak. TVA tidak berpengaruh

terhadap Return saham. Hasil penelitian TVA tidak berpengaruh terhadap Return Saham menunjukkan bahwa suatu saham memiliki volume perdagangan yang tinggi dan saham tersebut dinyatakan sebagai saham yang aktif diperdagangkan, namun saham dengan volume perdagangan yang tinggi tidak menjamin perusahaan tersebut menghasilkan return saham yang tinggi. Selain itu tinggi rendahnya TVA tidak dapat berimbas pada return yang akan diperoleh investor, karena TVA hanya menjadi indikator keadaan pasar (ramai/sepi).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Andi tahun 2016 yang menyatakan bahwa *Trading Volume Activity* tidak berpengaruh terhadap Return Saham.

### Pengaruh ROE terhadap Return Saham

Pengujian hipotesis kedua adalah untuk mengetahui pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Return Saham. Hasil penelitian ini menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 0,919 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  1,99656. Hal ini menunjukkan bahwa (ROE) tidak berpengaruh terhadap Return Saham karena dengan nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  dan nilai signifikansi yang dihasilkan lebih dari 0,05.

Return on equity (ROE) dapat menjadi besar oleh karena labanya meningkat atau modalnya menurun (Wiagustini, 2010:87). Modal menurun pada suatu perusahaan memungkinkan untuk perusahaan tersebut berhutang. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa return on equity tidak berpengaruh terhadap return saham berarti tinggi rendahnya return on equity tidak akan mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasinya, karena apabila perusahaan mampu mengelola modalnya dengan baik maka akan mampu menghasilkan profit. Maka tidak semua perusahaan yang modalnya menurun akan berpengaruh pada return saham perusahaan tersebut.

Namun hasil penelitian ini memperkuat penelitian dari Safrizal, dkk (2012), Fardiansyah, dkk (2016), Wahyuni (2013) dan Zunaini (2016) dalam penelitiannya menemukan bahwa bahwa Return On Equity tidak berpengaruh terhadap return saham.

### Pengaruh DER terhadap Return Saham

Pengujian hipotesis ketiga adalah untuk mengetahui pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham. Hasil penelitian ini menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 3,022 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,99656. Hal ini menunjukkan bahwa (DER) berpengaruh terhadap Return Saham karena dengan nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  dan nilai signifikansi yang dihasilkan kecil dari 0,05.

Perusahaan dengan DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut menggunakan modal pendaan eksternal yang tinggi. Perusahaan memerlukan banyak pendanaan untuk mendanai operasional perusahaan. Sesuai dengan teori saham yang menyatakan bahwa *high risk-hgh return* dimana risiko dari suatu perusahaan ditandai dengan tingkat DER yang dimiliki. Beberapa investor memilih sifat suka mengambil risiko akan cenderung saham-saham yang memiliki DER yang tinggi.

# ANALISIS *TRADING VOLUME ACTIVITY*, *RETURN ON EQUITY*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* SEBAGAI ANTESEDEN *RETURN SAHAM* (STUDI PADA PERUSAHAAN LQ 45 SUBSEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2019)

Tingkat hutang perusahaan tinggi jika penggunaannya dioptimalkan seperti melakukan pengelolaan asset maka perusahaan berkesempatan mengalami peningkatan penjualan. Peningkatan tersebut menyebabkan perolehan laba perusahaan yang semakin tinggi. Informasi tersebut akan menarik minat investor untuk melakukan investasi sehingga akan berakibat pada peningkatan harga saham dan *return* saham yang diterima pemegang saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nalurita (2015) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*.

## Pengaruh *Trading Volume Activity* (TVA), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER) Secara Simultan Terhadap *Return Saham*

Pengujian hipotesis keempat adalah untuk mengetahui pengaruh *Trading Volume Activity* (TVA), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Return Saham*. Hasil penelitian menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  3,120 lebih besar dari  $F_{tabel}$  2,51 dan nilai signifikansi sebesar 0,032 lebih kecil dari 0,05 (5%) dengan nilai  $Adjusted R^2$  sebesar 0,084 atau sebesar 8,4%. Sehingga, dapat diartikan bahwa variabel TVA, ROE dan DER secara simultan berpengaruh terhadap *Return Saham* karena nilai  $F_{hitung}$  3,120 lebih dari  $F_{tabel}$  2,51 dan nilai signifikansi yang dihasilkan kurang dari 0,05.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat diterima. *Trading Volume Activity* (TVA), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap perusahaan LQ 45 subsektor Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2019.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dibahas pada bab sebelumnya mengenai nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Trading Volume Activity* (TVA) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan LQ45 subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019, sehingga hipotesis pertama ( $H_1$ ) ditolak, artinya TVA tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* menunjukkan bahwa investor tidak melihat besarnya volume perdagangan saham suatu perusahaan. Besarnya volume perdagangan saham perusahaan menandakan hanya saham aktif diperdagangkan oleh investor, sehingga harganya akan berfluktuasi akibat adanya hukum permintaan dan penawaran.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan

LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019, sehingga hipotesis kedua ( $H_2$ ) ditolak, Hal tersebut bisa disebabkan karena investor tidak selalu melihat besarnya modal perusahaan yang harus diperhatikan dalam pengambilan keputusan investasi, investor lebih memperhatikan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *profit*.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *DER* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan LQ45 subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019, sehingga hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima, artinya Perusahaan dengan *DER* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut menggunakan modal pendaan eksternal atau hutang yang tinggi, investor tidak selalu melihat ketergantungan perusahaan terhadap hutang yang harus diperhatikan dalam pengambilan keputusan investasi namun investor lebih memperhatikan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari uji simultan (uji F) 0,032 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis keempat ( $H_4$ ) diterima. Hal ini berarti bahwa variabel independen (TVA, ROE dan DER) berpengaruh terhadap variabel dependen (*Return Saham*) pada perusahaan LQ45 subsektor perbankan periode 2016-2019.

## Keterbatasan

Berdasarkan pembahasan pada bab IV serta kesimpulan pada bab V yang diperoleh dari penelitian, masih ada keterbatasan mengenai isi dan hasil didalamnya yaitu penelitian ini hanya menggunakan 3 (tiga) variabel independen yaitu *Trading Volume Activity* (TVA), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Ratio* (DER), sedangkan masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi *Return* saham. Sehingga disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menambahkan variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi *return* saham. (faktor eksternal dalam perusahaan) tingkat inflasi, suku bunga, dll.

## IMPLIKASI

### Implikasi Praktis

#### 1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran terkait dengan informasi fungsi-fungsi manajemen perusahaan dengan melihat dari besarnya *Trading Volume Activity* (peminat investor dalam membeli saham), *Return On Equity* (untuk menilai profit perusahaan), dan *Debt to Equity Ratio* (kewajiban yang harus dipenuhi perusahaan). Perusahaan harus memperhatikan kewajiban yang harus di penuhi perusahaan, dalam hal ini adalah *Debt To Equity Ratio* (DER). Informasi yang diperoleh mengakibatkan para pelaku pasar akan terus melakukan perbaikan terhadap interpretasi informasi baik dengan membeli, menjual, atau diam mengakibatkan harga saham akan bergerak,

# ANALISIS *TRADING VOLUME ACTIVITY*, *RETURN ON EQUITY*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* SEBAGAI ANTESEDEN *RETURN SAHAM* (STUDI PADA PERUSAHAAN LQ 45 SUBSEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2019)

dengan kata lain *Return Saham* dipengaruhi oleh interpretasi yang dicerminkan oleh *Debt To Equity Ratio*. Besar kecilnya *Return Saham* yang akan diberikan kepada investor akan mempengaruhi harga saham. Karena investor pada umumnya menginginkan keuntungan yang pasti. Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi tambahan dan pertimbangan bagi perusahaan dalam melakukan kebijakan yang berhubungan dengan investasi.

## 2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para calon investor dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi, waktu yang tepat untuk membeli dan menjual sahamnya, dan besarnya *return* yang akan diperoleh investor.

## IMPLIKASI TEORITIS

1. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Trading Volume Activity* (TVA) tidak berpengaruh terhadap *Return* saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Andi tahun 2016 yang menyatakan bahwa *Trading Volume Activity* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Hal ini memiliki arti bahwa besarnya nilai *Trading Volume Activity* tidak mampu mengubah besarnya *return* yang diperoleh investor, yang dapat diambil kesimpulan bahwa peristiwa tersebut sejalan dengan *Signalling theory* yang menyatakan bahwa manajemen perusahaan dapat menggunakan peningkatan *Trading Volume Activity* untuk memberikan sinyal informasi kepada pasar mengenai peningkatan *return* dimasa depan, karena perusahaan yang memiliki *Trading Volume Activity* tinggi dianggap memiliki *Return* saham yang tinggi. Volume perdagangan saham merupakan hal yang tidak terlalu di perhatikan bagi seorang investor, karena bagi investor volume perdagangan saham menggambarkan kondisi saham ramai/sepi diperjualbelikan di pasar modal.
2. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan LQ45 subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, et al (2013), menemukan bahwa ROE menunjukkan tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini memiliki arti tinggi rendahnya *return on equity* tidak akan mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasinya. Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sejalan dengan teori sinyal (*Signalling Theory*) yang dimana pemberian informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor terkait keputusan investasi.

3. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa DER berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan LQ45 subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nalurita (2015) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Hal ini berarti bahwa perusahaan tersebut menggunakan modal pendanaan eksternal yang tinggi. Perusahaan memerlukan banyak pendanaan untuk mendanai operasional perusahaan. Sesuai dengan teori saham yang menyatakan bahwa *high risk-high return* dimana risiko dari suatu perusahaan ditandai dengan tingkat DER yang dimiliki. Beberapa investor memilih sifat suka mengambil risiko akan cenderung saham-saham yang memiliki DER yang tinggi. Menurut teori *Pecking Order* berdasarkan asumsi asimetris informasi, perusahaan akan menggunakan pendanaan eksternal berupa utang yang memiliki risiko rendah dibandingkan dengan penerbitan sekuritas saham.
4. Hasil penelitian uji signifikansi (Uji F) menunjukkan bahwa variabel TVA, ROE dan DER simultan berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,032 lebih kecil dari 0,05 dan  $F_{hitung}$  3,120 lebih besar dari  $F_{tabel}$  2,51 sehingga menunjukkan variabel *Trading Volume Activity* (TVA), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) simultan berpengaruh terhadap *return* saham.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono 2001. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi edisi ke empat. Yogyakarta BEF.
- Andansari, Neni, Kharis Raharjo, Rita Andini. (2016). Pengaruh Return on Equity, Price Earning Ratio, Total Asset Turn Over, dan Price Book Terhadap Return Saham. *Journal of Accounting*, Vol 2, No 2.
- Antara, S., Sepang, J., & Saerang, I. S. (2014). Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Wholesale Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(3).
- Anugrah, Agung dan Muhamad Syaichu. 2017. Analisis Pengaruh ROE, DER, CR dan PBV terhadap Return Saham Syariah (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index periode 2011-2015). *Journal of Management Diponegoro*, vol.6, no.1, 2017, hal.1-12.
- Arista dan Astohar. 2012. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return Saham (Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI periode tahun 2005-2009)". *Jurnal Ilmu*

**ANALISIS TRADING VOLUME ACTIVITY, RETURN ON EQUITY, DAN DEBT TO EQUITY RATIO SEBAGAI ANTESEDEN RETURN SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN LQ 45 SUBSEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2019**

- Manajemen dan Akuntansi Terapan, Vol. 3, No. 1, Mei 2012.
- Armstrong, Michael. (2014). *Performance Management* (alih Bahasa: Tony Setiawan). Yogyakarta: Tugu.
- Arta, Yoga Krissawindaru. 2013. Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah. *Jurnal Analisis Ekonomi Pembangunan*. Vol. 2 No. 2. 2013.
- Bodie, Z.dkk. 2019. *Dasar-Dasar Investasi*. Edisi 9. Jakarta: Salemba 4.
- Brealey, RA Myers,S.C., dan Marcus A.J,(1999). *Fundamentals of corporate finance*. Edisi kedua. Irwin Mcgraw-Hill:Boston.
- Brigham, F dan Houston, J. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 8, Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Chordia, Tarun and Bhaskaran Swaminathan. 2000. Trading Volume and Cross-Autocorrelations in Stock Return. *The Journal of Finance*. 4(2), pp: 913-935.
- Dwikirana, S. A., & Prasetiono, P. (2016). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Return Saham Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening. , 5(3), 612-626.
- Fahmi, I. 2017. *Pengantar Pasar Modal. Panduan Bagi Para Akademisi Dan Praktisi Bisnis Dalam Memahami Pasar Modal Indonesia*. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Halim, A., & Hidayat, N. (2000). Studi Empiris tentang Pengaruh Volume Perdagangan dan Return terhadap bid-ask spread Saham Industri Rokok di Bursa Efek Jakarta dengan Model Koreksi Kesalahan. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 3(1).
- Halim, Abdul dan Nasuhi Hidayat. 2010. Studi Empiris Tentang Pengaruh Volume Perdagangan dan Return Terhadap Bid-Ask Spread Saham Industri Rokok di BEJ dengan Model Korelasi Kesalahan, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol, 3 hal.69 85.
- Halim, Abdul. 2005. *Analisis Investasi*, Edisi 2. PT Salemba Emban Patria. Jakarta.
- Harahap, 2007, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, edisi Pertama, cetakan ketiga, Penerbit : Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. Drs., 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Cetakan ke-7. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hartono, J. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 3. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hartono, J. 2016. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesebelas. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hartono, Jogiyo. 2014. "Metode Penelitian Bisnis". Edisi Ke-6. Yogyakarta. Universitas Gadjah Mada.
- Hatta, A. J., dan B. S. Dwiyanto. (2012). "The Company Fundamental Factors and Systematic Risk in Increasing Stock Price". *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, vol. 15. no. 2. pp. 245-256.
- Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti, (2015), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Ketujuh. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Husnan, Suad. 2005. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi keempat. Yogyakarta: UPP AMD YKPN.
- Husnan,S.(2009). *Dasar-dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas*.Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Jogiyanto. 2000. "Teori Portofolio dan Analisis Investasi". Yogyakarta: BPFE UGM.
- Kabajeh, et al. (2012) The Relationship between the ROA, ROE, and ROI Ratios with Jordanian Insurance Public Companies Market Share Prices, *International journal of Humanities and Social Scinense*.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir.(2012), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad.2007. *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Martono. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Pertama, Cetakan ke 3. Yogyakarta: Ekonisia.
- Myers, S. C., dan N. S. Majluf. (1984). Corporate Financing and Investment Decision When Firm Have Information That Investor do not Have. *Journal of Financial Economic*, Vol. 13 (2): 187-221.
- Nasir, A., & Mirza, A. (2011). Pengaruh Nilai Kurs, Inflasi, Suku Bunga Deposito dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 19(04).
- Olowoniyi, a O. & Ojenike, J.O., (2012). Determinants of Stock Return of Nigerian-Listed Firms.*Journal of Emerging Trends in Economics and Management Sciences*, 3(4), pp.389–392.
- Putra, I Made Gunartha Dwi dan Dana, I Made. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Farmasi di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 11, ISSN : 2302-8912.
- PUTRI , Anggun Amelia Bahar and SAMPURNO, R Djoko (2012) Analisis Pengaruh ROA, EPS, NPM, DER Dan PBV Terhadap Return Saham

**ANALISIS *TRADING VOLUME ACTIVITY, RETURN ON EQUITY, DAN DEBT TO EQUITY RATIO* SEBAGAI ANTESEDEN *RETURN SAHAM* (STUDI PADA PERUSAHAAN LQ 45 SUBSEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2019**

(Studi kasus pada industri Real Estate and Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009). Undergraduate thesis, Fakultas Ekonomika dan Bisnis.

- Rafique, M. (2012). Factors Affecting Dividend Payout: Evidence From Listed Non-Financial Firms of Karachi Stock Exchange. *Business Management Dynamics*. Vol. 1(No. 11), Hal. 76-92.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. 2011. "Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS". Edisi 1. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta
- Susilawati, C. Erna. 2008. Volume Perdagangan dan Perubahan Harga Saham: Analisis Berdasarkan Jenis Informasi. *Media Riset Bisnis & Manajemen*. Vol. 8, No. 3.
- Susilowati, Yeye dan Turyanto, Tri. 2011. "Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Return Perusahaan". *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 3(1): h: 17-37.
- Susilowati, Yeye dan Turyanto, Tri. 2011. "Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Return Perusahaan". *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 3(1): h: 17-37.
- Sutrisno. 2001. *Manajemen Keuangan (Teori, Konsep, dan Aplikasi)*. Edisi Pertama. Ekonisia: Yogyakarta.
- Wahyuni, Tri dan Sri Ayem dan Suyanto. 2017. "Pengaruh Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 –2015.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).